

BAB IV

DESKRIPSI DATA, ANALISIS DATA, INTERPRESTASI HASIL

ANALISIS, DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan gambaran, penjelasan dan bahasan data hasil belajar yang sudah diperoleh berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Bab ini merupakan sajian langkah-langkah dari hasil proses belajar tiap pertemuan di masing-masing siklus. Sajian data penelitian hasil belajar yang nantinya akan dibahas dan dijelaskan pada bab ini berdasarkan hasil penelitian di kelas V SDN Setiabudi 01 Pagi Jakarta Selatan tahun ajaran 2017/2018. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Created Case Studies*. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan selama dua tahapan siklus, yaitu siklus I dan siklus II.

A. Deskripsi Data Hasil Pengamatan

1. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

a. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Sebelum rangkaian kegiatan penelitian tindakan kelas dilakukan nantinya, pada siklus satu pertemuan pertama dan kedua ini pasti membutuhkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebagai bentuk bayangan kegiatan pembelajaran yang nantinya akan dilakukan di kelas. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang berlaku di kelas V SDN Setiabudi 01 Pagi Jakarta Selatan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Created Case Studies* ini akan diaplikasikan pada kurikulum KTSP 2006, dengan materi Perlawanan Melawan Penjajahan di kelas V SDN Setiabudi 01 Pagi Jakarta Selatan. Materi ini disesuaikan dengan karakteristik kelas V pada umumnya yang sudah bisa pada tahapan berpikir logis dan menyimpulkan suatu masalah pembelajaran. Maka dari itu agar sesuai karakteristik siswa kelas V dibutuhkan media pembelajaran berupa video pembelajaran mengenai peristiwa sekitar penjajahan Belanda dan Jepang serta didukung dengan foto pahlawan-pahlawan yang berjuang mengusir penjajahan Belanda dan Jepang dengan menggunakan cara mereka sendiri didalam perjuangan mereka. Ditampilkan dalam power point nantinya ditayangkan di proyektor.

Sebagai pendukung, rencana penelitian tindakan kelas nantinya dalam segi teknisnya disajikan pemberian *reward* berupa bintang kepada kelompok diskusi yang memberikan isi jawaban diskusi kelompok dengan jawaban yang dinilai tepat sesuai pertanyaan. Ditambah dengan pemberian *reward* berupa pujian untuk mengapresiasi hasil presentasi setiap kelompok.

Perencanaan Tindakan Kelas disajikan lembar kerja peserta didik yang nantinya merupakan inti pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Created Case Studies*. Di dalam lembar kerja peserta didik ini disajikan topik masalah dengan pertanyaan apa, mengapa dan bagaimana yang selanjutnya kelompok diskusi harus berdiskusi untuk menganalisis jawaban yang tepat untuk menjawab pertanyaan tersebut sesuai dengan

topik masalah. Pada setiap pertemuan di siklus I dan II akan disajikan lembar kerja peserta didik yang harus dijawab kelompok diskusi.

Pada perencanaan tindakan kelas, disiapkan juga lembar pengamatan aktivitas guru dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Created Case Studies*, lembar pengamatan kegiatan siswa serta catatan lapangan yang diisi observer atas terjadinya rangkaian kegiatan di tiap pertemuannya. Penelitian juga disiapkan kamera yang dimanfaatkan mendokumentasikan proses kegiatan belajar yang dilakukan siswa dan guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Created Case Studies* didalam kelas yang dilakukan oleh teman sejawat. Teknis tempat duduk, diatur duduk melingkar di dalam kelompok untuk mendukung kegiatan pembelajaran kooperatif dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Created Case Studies*.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pada pelaksanaan tindakan di siklus I ini dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Dalam tiap-tiap pertemuan, dilakukan 2 jam pelajaran. Bobot durasi per jam yaitu 1 x 35 menit. Jika dilakukan 2 jam pelajaran, maka bobot durasinya adalah 2 x 35 menit atau 70 menit.

Pada proses pelaksanaannya, membutuhkan langkah-langkah yang sebelumnya sudah direncanakan dengan baik dan matang. Langkah-langkah ini harus sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Created Case Studies* di dalam pembelajaran IPS kelas V SDN Setiabudi 01 Pagi

Jakarta Selatan, dengan materi Perjuangan Melawan Penjajahan. Berikut adalah uraiannya :

1) Siklus I pertemuan 1 (Senin, 21 Mei 2018, pukul 09.30-10.45 WIB)

a) Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

Saat pelaksanaan tindakan maka harus berkesinambungan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, maka dengan itu diawali terlebih dahulu dengan tahapan pendahuluan. Guru lebih aktif mengajak siswa melakukan rangkaian kegiatan di dalam tahapan pendahuluan. Kegiatan belajar diawali dengan proses menyiapkan kondisi belajar menjadi kondisi yang kondusif. Pengkondisian kelas diawali dengan pengucapan salam kepada siswa yang dilakukan oleh guru di depan kelas. Guru menyapa siswa dengan ramah dan penuh antusias. Kemudian, mengajak siswa berdoa dengan dipimpin oleh ketua kelas di depan kelas, guru mengawasi siswa agar siswa dapat berdoa dengan khuyuuk sebagai persiapan sebelum memulai pelajaran. Guru menanyakan kondisi kesehatan kepada siswa, tujuannya agar mengetahui kabar siswa dari segi kondisi kesehatannya.

Guru bersama siswa menyanyikan lagu Indonesia Raya dengan kesungguhan hati dan kesiapan sebelum proses belajar dimulai, agar siswa dan guru memiliki rasa nasionalis dalam hati mereka. Guru mengkondisikan siswa agar duduk berkelompok, guru membantu siswa dalam penataan duduk berkelompok. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok diskusi yang masing-masing kelompok berisi 4 orang di dalam satu kelompok diskusi. Siswa duduk

berkelompok, peneliti membantu mengkondisikan siswa ke dalam kelompok diskusinya masing-masing. Identitas masing-masing kelompok diskusi yaitu dengan nama-nama pahlawan Indonesia.

Guru memberi tujuan belajar IPS kelas V dengan materi Perlawanan Melawan Penjajahan ini, agar siswa memahami isi Perjuangan Melawan Penjajahan. Di sisi lain memberikan batasan agar topik bahasan yang akan dipelajari tidak melebar jauh dari materi Perjuangan Melawan Penjajahan, serta jembatan sebelum menuju pada tahapan inti pembelajaran.



Gambar 4.1 Guru menjelaskan tujuan pembelajaran

b) Kegiatan Inti (60 menit)

Pada kegiatan ini didominasi siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Di awal kegiatan inti ini, siswa diperkenalkan mengenai materi pelajaran yang akan dipelajari. Materi yang diperkenalkan adalah Perjuangan Melawan Penjajahan. Topik materi di tayangkan bentuk *power point*.



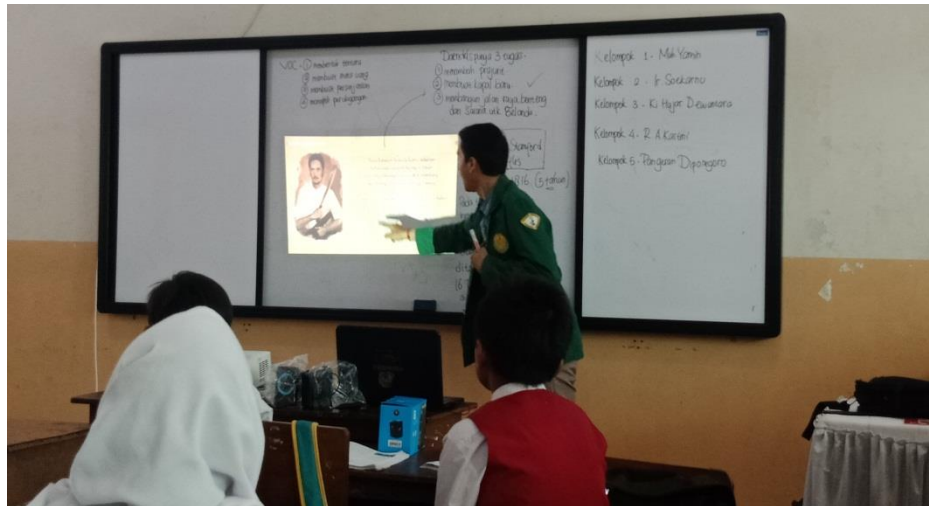
Gambar 4.2 Guru menjelaskan topik materi yang dipelajari

Siswa bersama dengan guru melakukan interaksi dalam proses belajar mengajar. Guru menggali kembali ingatan mereka mengenai informasi atau materi pelajaran yang masih berkaitan dengan materi Perjuangan Melawan Penjajahan. Semuanya dilakukan dengan kegiatan tanya jawab.



Gambar 4.3 Siswa dengan guru melakukan interaksi tanya jawab

Berikutnya, siswa mendengarkan penjelasan mengenai materi pelajaran yang diamati. Hal ini perlu dilakukan, agar siswa mampu memahami isi materi Perjuangan Melawan Penjajahan dengan baik. Bukan dengan bentuk penjelasan saja siswa memahami isi materi pelajaran, untuk mempermudah siswa memahami materi pelajaran, disajikan juga video pembelajaran yang isinya mengenai kisah perjuangan pahlawan daerah melawan penjajah.



Gambar 4.4 Guru menjelaskan materi pelajaran kepada siswa



Gambar 4.5 Siswa mengamati video pembelajaran

Siswa diberitahukan cara menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Created Case Studies* dengan detail untuk menggali pemahaman siswa mengenai materi yang sudah disampaikan. Sebagai langkah awal, siswa dikondisikan untuk duduk berkelompok.

Guru memberikan topik masalah yang harus mereka diskusikan untuk membuat pertanyaan dengan awalan kata pertanyaan apa, mengapa dan bagaimana. Tidak hanya disitu saja, siswa juga berdiskusi di dalam kelompoknya untuk menemukan jawaban tepat dan sesuai pertanyaan yang sudah mereka buat sebelumnya. Siswa diberikan waktu diskusi untuk menggali topik masalah tersebut ke dalam bentuk pertanyaan dan jawaban.

Saat kegiatan diskusi berjalan, guru membantu kelompok diskusi yang mengalami kesulitan dalam menjalankan kegiatan diskusinya, seperti sulit membuat pertanyaan dan jawabannya yang sesuai dengan topik masalah yang sudah disajikan. Siswa dituntut kreativitas membuat pertanyaan yang

sesuai topik masalah yang disajikan. Tidak hanya itu saja, siswa harus menganalisis, menjelaskan, menggambarkan topik masalah yang disajikan dalam bentuk jawaban diskusi mereka di dalam Lembar Kegiatan Peserta Didik. Guru harus sabar dan detail saat menjadi fasilitator.



Gambar 4.6 Guru menjadi fasilitator dalam kegiatan diskusi kelompok

Selanjutnya, dilakukan kegiatan presentasi kelompok yang merupakan hasil dari kegiatan diskusi dari tiap kelompok diskusi dalam membuat pertanyaan apa, mengapa dan bagaimana serta kreativitas mereka dalam membuat jawabannya sesuai topik masalah yang sudah diberikan guru. Tiap-tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas, sedangkan teman-temannya mendengarkan dan menyimak hasil diskusi yang dipresentasikan di depan kelas. Isi materi yang sudah dijelaskan akan di presentasikan lewat hasil pertanyaan dan jawaban yang sudah mereka buat di dalam diskusi kelompok. Guru memberikan durasi waktu presentasi.

Kelompok lain, dipersilahkan memberikan tanggapan atau pendapat terhadap jawaban yang sudah dipresentasikan di depan kelas. Peserta lain yang belum paham dapat mengajukan pertanyaan mengenai hasil presentasi.



Gambar 4.7 Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya

Guru memberikan jawaban diskusi kelompok yang masih belum tepat dengan memberikan jawaban yang sebenarnya dan memberikan sedikit penjelasan untuk memperkuat pemahaman tentang materi Perjuangan Melawan Penjajahan. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya kembali mengenai penjelasan materi sebagai bentuk koreksi dari guru.

c) Kegiatan Penutup (5 menit)

Sebagai penutup, kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan diskusi untuk menarik kesimpulan mengenai hal-hal yang sudah dipelajari. Semuanya ditampung kemudian dicatat mereka sebagai bahan rangkuman. Kemudian, dilanjutkan dengan kegiatan doa penutup yang dipimpin oleh ketua kelas di

depan papan tulis. Siswa memberikan salam kepada teman-temannya dan kepada guru sebagai kegiatan diujung pelajaran.

2) Siklus I pertemuan 2 (Kamis, 24 Mei 2018, pukul 09.30 - 10.45 WIB)

a) Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

Pada pertemuan kedua di siklus pertama ini, diawali dengan ucapan salam pembuka siswa kepada Guru. Kemudian, menanyakan kabar kepada siswa untuk mengetahui kondisi siswa sebelum kegiatan belajar dan mengajar dimulai. Siswa dengan guru menyanyikan lagu Dari Sabang Sampai Merauke untuk membangkitkan rasa nasionalisme siswa dan membakar cinta tanah air di dalam hati mereka. Siswa melakukan *ice breaking* dengan tepuk “semangat” untuk menyemangati mereka untuk masuk ke kegiatan belajar. Kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran



Gambar 4.8 Siswa melakukan *ice breaking*

b) Kegiatan Inti (60 menit)

Dalam kegiatan inti diawali dengan diskusi yang komunikatif antara guru dengan siswa mengenai materi yang pernah mereka terima sebelumnya yang masih berkaitan dengan penjajahan Jepang di Indonesia dan peristiwa sumpah pemuda. Kegiatan inti diawali mengamati isi materi yang disajikan dalam *power point*. Di dalam *power point* tersebut disajikan isi materi dalam bentuk tulisan mengenai awal kedatangan Jepang, alasan Belanda menyerah kepada Jepang, politik Jepang dalam menarik simpati Indonesia dan penjelasan tentang peristiwa sumpah pemuda. Materi dilengkapi foto-foto yang kontennya berisi tokoh-tokoh berada disekitar penjajahan Jepang, organisasi pergerakan nasional dan tokohnya, serta Sumpah Pemuda.



Gambar 4.9 Siswa mengamati materi pelajaran di *power point*

Setelah semua materi disampaikan, maka model pembelajaran kooperatif tipe *Student Created Case Studies* disampaikan kepada siswa.

Pada langkah ini, guru menjelaskannya dengan menuliskan cara melakukan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Created Case Studies* ini. Siswa melakukan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Created Case Studies* ini dengan disajikannya LKPD sebagai sarannya yang harus didiskusikan secara berkelompok dengan sikap disiplin dan rapi. Guru sebagai fasilitator kelompok diskusi yang mengalami kesulitan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Created Case Studies*.



Gambar 4.10 Guru menjelaskan model pembelajaran kooperatif Tipe *Student Created Case Studies*

Siswa melakukan diskusi kelompok untuk membuat pertanyaan dengan kata apa, mengapa dan bagaimana serta kelompok diskusi juga harus membuat jawaban sesuai dengan kreativitas mereka yang isinya sesuai dengan pertanyaan yang mereka buat sebelumnya. Guru memfasilitator kelompok diskusi yang kesulitan dan berwenang memberikan batasan waktu.



Gambar 4.11 Siswa berdiskusi kelompok untuk membuat pertanyaan dan menemukan jawabannya sesuai dengan topik masalah

Setelah kegiatan diskusi kelompok, kelompok diskusi dipersilahkan mempresentasikan hasil diskusi yang sudah didiskusikan sebelumnya untuk membuat pertanyaan dan jawaban sesuai dengan kreativitas kelompok masing-masing. Cara untuk mengundi kelompok yang berhak maju sesuai urutannya yaitu dengan lempar tangkap bola kertas. Ketua kelompok berdiri di kelompoknya masing-masing, kemudian siswa bersama dengan guru bernyanyi, jika lagu berhenti maka ketua kelompok yang memegang bola kertas harus maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil jawaban mereka. Ketika, kelompok penyaji mempresentasikannya, peserta lain boleh menanggapi dengan komentar atau pendapat mereka terhadap hasil diskusi yang sudah dipresentasikan. Bagi yang belum paham, dapat bertanya.



Gambar 4.12 Kelompok diskusi mempresentasikan hasil diskusi

Guru memberikan soal tes formatif untuk melihat kemampuan siswa mengenai pemahaman mereka tentang materi Perjuangan Melawan Penjajahan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Created Case Studies*. Siswa mengerjakan tes formatif berupa pilihan ganda sebanyak 30 soal dengan opsi pilihan A – D.

c. Kegiatan Penutup (5 menit)

Di akhir pelajaran, siswa bersama guru *me-review* materi pelajaran yang sudah dipelajari pada hari itu. Guru dengan siswa bersama-sama merangkum materi yang sudah dipelajari. Guru memberikan motivasi pada siswa lebih maksimal lagi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di hari berikutnya dan lebih aktif lagi. Guru memberikan pesan nilai mengenai kisah perjuangan pahlawan Indonesia dalam memperjuangkan kemerdekaan

Indonesia. Pelajaran diakhiri dengan berdoa dipimpin oleh perwakilan siswa, sebagai ucapan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.



Gambar 4.13 Guru dan siswa berdoa penutup sebagai ucapan syukur

c. Pengamatan (*Observing*)

Saat melakukan penelitian tindakan kelas, kegiatan pengamatan atau *observing* ini juga dilakukan. Keduanya dilakukan secara bersamaan. Observer atau seorang yang mengamati peneliti ini mengamati 5 butir pengamatan pada aktivitas siswa dan guru. Observer ini dilakukan oleh wali kelas V yang bernama Ibu Ina Nirahati. Observer ini melakukan pengamatan terhadap proses pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Created Case Studies*. Observer ini juga nantinya memberikan nasihat ataupun saran demi perbaikan di dalam siklus II nantinya.

Lewat lembar hasil instrument pengamatan kegiatan siswa dan hasil instrument pengamatan kegiatan guru, maka dapat diketahui sudah maksimal

atau belumnya pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Created Case Studies* di kelas V SDN Setiabudi 01 Pagi, Jakarta Selatan. Dari hasil lembar instrument pengamatan aktivitas siswa dan hasil lembar instrument pengamatan aktivitas guru, maka dapat dicatat hal-hal kekurangan ataupun kelemahan yang terjadi pada pertemuan pertama dan kedua di siklus I ini di dalam catatan kaki. Maka, berikut ini adalah tabel bentuk kekurangan ataupun hal-hal yang harus diperbaiki di siklus I dari hasil instrument aktivitas guru dan siswa disajikan dalam bentuk catatan kaki sebagai berikut :

Tabel 4.1
Hasil Temuan Observer dalam Instrument Pengamatan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Created Case Studies* pada Aktivitas Guru di Siklus I

No.	Aktivitas yang diamati	Hasil dari Observer
1.	Pembagian kelas ke dalam kelompok-kelompok diskusi kemudian diatur dengan duduk melingkar dalam kelompok	Guru belum mampu mengorganisir pembagian kelas ke dalam kelompok, hal ini membuat siswa kebingungan daftar nama teman-teman dan kondisi kelas kurang kondusif
2.	Penyajian materi dengan berdiskusi bersama murid mengenai materi pelajaran	Guru menyampaikan materi masih terlalu cepat, bahasa yang digunakan sulit dimengerti siswa, hal ini membuat siswa jenuh, mengobrol dengan teman sekelompoknya dan mengantuk
3.	Pemberitahuan tujuan cara belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Created Case Studies</i> pada siswa	Guru kurang jelas menjelaskan cara atau instruksi melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Created Case Studies</i> yang nantinya harus siswa kerjakan dalam LKPD.
4.	Pemberian tugas diskusi untuk membuat pertanyaan apa, mengapa dan bagaimana serta jawabannya sesuai dengan topik masalah	Guru kurang efektif memperhatikan keseluruhan kelompok diskusi, sehingga masih ada beberapa kelompok diskusi yang mengalami kesulitan dalam mencari pertanyaan serta jawaban sesuai dengan topik diskusi
5.	Pemberian kesempatan kepada semua kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi yang telah dibuat sebelumnya dengan kreatif	Guru kurang memperhatikan durasi waktu presentasi semua kelompok, sehingga kegiatan presentasi kelompok melebihi 10 menit

Tabel 4.2
Hasil Temuan Observer dalam Instrument Pengamatan Model
Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Created Case Studies* pada
Aktivitas Siswa di Siklus I

No.	Aktivitas yang diamati	Hasil dari Observer
1.	Siswa memposisikan diri mereka di dalam kelompok diskusi dan duduk secara melingkar di dalam kelompok	Siswa kebingungan menentukan daftar teman-teman yang sekelompok, hal ini membuat suasana menjadi berisik
2.	Siswa komunikatif terhadap jalannya pembelajaran dan memahami isi materi lewat media pembelajaran yang diberikan	Ada beberapa siswa yang belum aktif dalam bertanya jawab saat penyampaian materi pelajaran
3.	Siswa memahami tujuan belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Created Case Studies</i>	Siswa kesulitan memahami model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Created Case Studies</i> sehingga masih ada beberapa siswa yang bertanya tentang cara penerapannya
4.	Siswa mengerjakan soal diskusi di LKPD dengan membuat pertanyaan apa, bagaimana, dan mengapa serta jawabannya sesuai dengan topik masalah	Siswa kesulitan mengaplikasikan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Created Case Studies</i> , seperti kesulitan mencari pertanyaan apa, mengapa dan bagaimana sesuai topik diskusi serta kesulitan menganalisis jawaban sesuai pertanyaan yang dibuat
5.	Siswa mempresentasikan hasil diskusi mereka dengan kreatif dan menguasai hasil diskusi yang dibuat, sedangkan kelompok lain mendengarkan dan memberikan tanggapan.	Siswa belum menguasai isi jawaban yang sudah mereka diskusikan sebelumnya di dalam kelompok, serta belum aktif dalam memberikan tanggapan mengenai hasil presentasi.
6.	Siswa aktif memberikan pendapat untuk menarik kesimpulan terhadap hasil diskusi yang telah dilaksanakan.	Siswa belum aktif untuk inisiatif memberikan kesimpulan.
7.	Siswa mengerjakan evaluasi tes formatif dengan disiplin serta menutup pelajaran	Beberapa siswa ada yang menyontek saat mengerjakan tes formatif disiklus I

Melalui penelitian tindakan kelas, akhirnya didapatkan data berupa catatan lapangan, data pengamatan dan saran dari observer. Data pengamatan dan catatan lapangan yang diberikan observer menjadi acuan agar lebih baik lagi dalam penelitian tindakan kelas di siklus II nantinya.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahapan ini, akan membahas tentang tindak lanjut yang nantinya dapat dilakukan demi perbaikan yang berarti dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas di siklus II. Tahapan ini juga berisikan hasil evaluasi belajar tiap siswa kelas V di SDN Setiabudi 01 Pagi Setiabudi, Jakarta Selatan yang berjumlah 21 siswa.

Jika dilihat dari hasil pelaksanaan tindakan kelas di siklus I menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Created Case Studies* ini, maka disimpulkan siklus I ini belum berhasil terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V SDN Setiabudi 01 Pagi Setiabudi, Jakarta Selatan. Hasil temuan yang di dapat, jika dilihat dari aktivitas guru di siklus I, guru belum maksimal dan belum mampu dalam mengorganisir situasi kelas menjadi kelompok diskusi yang tertib dan disiplin. Disisi lain, guru juga belum mampu menyampaikan materi mengenai Perjuangan Melawan Penjajahan dengan menarik serta guru belum bisa menyampaikan langkah-langkah model pembelajaran tersebut secara jelas.

Jika dilihat dari faktor siswa, maka hal belum maksimal berupa kondisi kelas yang tidak kondusif saat melaksanakan diskusi kelompok karena banyak yang mengobrol diluar konteks pelajaran dengan teman sekelompoknya. Siswa juga bingung melakukan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Created Case Studies* dengan baik. Banyak diantara mereka yang bertanya dan jika dilihat secara dekat ada

beberapa kelompok yang belum mampu untuk membuat pertanyaan apa, mengapa dan bagaimana sesuai topik masalah beserta jawaban cocok pertanyaan yang dibuat.

Setelah dilihat detail dan telah ditindak lanjuti dengan cermat, maka diketahui hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Created Case Studies* di kelas V SDN Setiabudi 01 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan disiklus I dapat dilihat tabel berikut ini :

Tabel 4.3
Data Tes Evaluasi Hasil Belajar IPS Kelas V SDN Setiabudi 01 Pagi
Setiabudi Jakarta Selatan
Siklus I

No.	Nama Inisial	Nilai	Keterangan
1.	AK	80	TUNTAS KKM
2.	AEP	86	TUNTAS KKM
3.	BDA	66	TUNTAS KKM
4.	CR	66	TUNTAS KKM
5.	DH	80	TUNTAS KKM
6.	FNR	76	TUNTAS KKM
7.	GP	36	BELUM TUNTAS KKM
8.	KAJ	56	BELUM TUNTAS KKM
9.	LR	90	TUNTAS KKM
10.	MR	76	TUNTAS KKM
11.	MRS	66	TUNTAS KKM
12.	MAS	56	BELUM TUNTAS KKM
13.	MFA	83	TUNTAS KKM
14.	NA	33	BELUM TUNTAS KKM
15.	NS	80	TUNTAS KKM
16.	RNR	66	TUNTAS KKM
17.	RA	36	BELUM TUNTAS KKM
18.	RPP	43	BELUM TUNTAS KKM
19.	RAK	43	BELUM TUNTAS KKM
20.	SIY	90	TUNTAS KKM
21.	SS	66	TUNTAS KKM
Total Nilai		1371	
Nilai Rata-Rata		65,28	TUNTAS KKM : 14
Persentase KKM \geq 64		66,66%	BELUM TUNTAS KKM : 7
Jumlah Siswa		21 siswa	21 siswa

Berdasarkan tabel yang telah disajikan di atas, dapat kita lihat bahwa hasil belajar IPS di kelas V SDN Setiabudi 01 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan di siklus I ini belum mencapai target keberhasilan penelitian. Presentase yang diraih hanya 66,66% dari target penelitian dengan tingkat keberhasilan harus mencapai 90%. Sehingga, penelitian pada siklus I ini masih belum memuaskan karena model pembelajaran kooperatif tipe *Student Created Case Studies* yang diaplikasikan penelitian tindakan kelas belum efektif.

Jika dilihat pada tabel di atas, terdapat 7 siswa yang belum tuntas kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar nilai 64. Mereka bertujuh memperoleh nilai KKM di bawah 64, sehingga mereka belum memahami isi materi sepenuhnya yang sudah disampaikan. Dilihat di tabel, ada 14 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM 64, dengan nilai terbesar diperoleh anak dengan inisial "LR" dan "SIY" yang memperoleh nilai sebesar 90 di siklus I ini. Maka jika dilihat dari hasil atau data penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Created Case Studies* di siklus I ini, perlu dilakukan penelitian tindakan kelas di siklus II yang tentunya harus mencapai target penelitian sebesar 90%. Sisi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Created Case Studies* perlu dimatangkan oleh guru di dalam penerapan siklus II nantinya, agar siswa memahami isi materi dan menjadi aktif saat belajar.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

a. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Bila melihat hasil belajar yang telah dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas di siklus I sebelumnya, maka hasil yang diperoleh belum memenuhi target dan masih memerlukan penelitian tindakan kelas siklus II sebagai tindakan agar target penelitian tercapai. Diperlukan juga beberapa perubahan yang nantinya akan dilakukan dalam penelitian tindakan kelas di siklus II. Perbaikan ini merupakan saran atas hasil dari observer yang dalam posisi ini ialah wali kelas V SDN Setiabudi 01 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan, dosen pembimbing dan teman sejawat terjun langsung ke lapangan dan berbagai informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber buku. Perbaikan diperlukan bertujuan agar beberapa kerancuan, kesalahan dan kekurangan yang terjadi pada penelitian tindakan kelas di siklus I dapat diminimalisir atau ditiadakan dalam pelaksanaan tindakan kelas di siklus II yang nantinya akan dibahas dalam per pertemuannya.

Berbagai perbaikan yang rencananya akan diperbaiki dalam siklus II adalah rincian detail kegiatan di dalam RPP yang harus dikembangkan dalam kegiatan aktif, tampilan gambar pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), penguasaan materi dari guru dan keterampilan guru saat mengajar di depan kelas dari bagian pembuka sampai penutup pelajaran. Perubahan yang dilakukan tidak signifikan dan tidak merombak sampai ke dasarnya. Hanya sedikit perubahan agar terlihat lebih menarik. Hal ini dilakukan sebagai

bentuk perbaikan atas dasar hasil data yang ditemukan oleh observer di penelitian tindakan kelas siklus I sebelumnya.

Pada siklus I, kurang optimalan guru menguasai kelas menjadi salah satu kendala menyebabkan kurang matangnya siswa memahami materi yang akhirnya mempengaruhi hasil belajar mereka dalam tes formatif siklus I. Kekurangefektifan dilakukan guru dalam siklus I, berupa kurangnya menguasai materi Perjuangan Melawan Penjajahan, kurang tegas pada siswa, penyampaian materi yang melampaui batas durasi yang ditentukan yaitu selama 30 menit, kegiatan diskusi kelompok yang melebihi batas waktu, tampilan *power point* yang kurang menarik, video pembelajaran yang terdapat dalam bagian inti pelajaran disajikannya terlalu panjang dan kurang disisipkannya humor untuk membuat siswa senang belajar. Rangkaian kekurangan tersebut, akan diperbaiki dan dioptimalkan secara maksimal di dalam siklus II. Peneliti yang berperan sebagai guru dalam penelitian tindakan kelas, menyiapkan lembar aktivitas guru dan siswa kepada observer sebagai bahan evaluasi atas terjadinya pelaksanaan tindakan kelas di siklus II nanti. Dalam perencanaan tindakan kelas siklus II nanti, teman sejawat berperan aktif membantu peneliti mendokumentasikan rangkaian kegiatan belajar siswa kelas V SDN Setiabudi 01 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahapan pelaksanaan tindakan ini, RPP yang digunakan masih sama bentuknya seperti pelaksanaan tindakan di siklus I. Pelaksanaan tindakan ini

menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006. Pelajaran dilaksanakan 2 jam di tiap pertemuannya. Siklus II ini akan dilaksanakan 2 pertemuan yang artinya 4 jam pertemuan di dalam kelas. Berikut ini adalah rincian detail rangkaian kegiatan yang dilakukan pada tiap pertemuan di dalam siklus II yaitu sebagai berikut :

1) Siklus II pertemuan 1 (Senin, 28 Mei 2018,pukul 09.30-10.45 WIB)

a) Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

Pada awal tahapan ini, berdasarkan rangkaian kegiatan RPP adalah kegiatan apersepsi yang berguna untuk mempersiapkan diri siswa dan guru itu sendiri sebelum memulai pelajaran. Langkah ini, guru dan siswa sama-sama menyiapkan diri untuk belajar, guru mengabsen kehadiran siswa, guru dan siswa bersikap tenang saat lantunan lagu “Mengheningkan Cipta” berbunyi dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.



Gambar 4.14 Guru dan siswa menyiapkan diri untuk berdoa

b) Kegiatan Inti (60 menit)

Pada kegiatan inti di pertemuan pertama siklus II ini diawali dengan bertanya jawab komunikatif siswa dengan guru untuk membahas materi pelajaran yang sedang dipelajari. Ketika guru menjelaskan materi pelajaran yang terdapat dalam *power point*, guru juga melakukan kegiatan tanya jawab guna untuk membangkitkan keaktifan siswa belajar. Kemudian, guru menjelaskan secara singkat materi-materi yang muncul di *power point* kepada siswa secara singkat dan jelas. Sedangkan, siswa dipersilahkan untuk membaca buku pelajaran yang mereka bawa untuk menguatkan materi yang sedang disampaikan oleh guru.



Gambar 4.15 Siswa mengamati materi di tampilan *power point*

Dalam bagian elaborasi yang masih merupakan rangkaian kegiatan inti, guru terlebih dahulu mengambil peran untuk menjelaskan cara kerja atau langkah-langkah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student*

Created Case Studies. Kemudian, siswa memahami cara penerapan model pembelajaran kooperatif ini. Guru menyampaikannya dengan menuliskannya di papan tulis sambil menjelaskannya dengan verbal. Siswa dipersilahkan untuk bertanya kepada guru mengenai langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Created Case Studies* jika ada belum dipahami siswa.

Siswa menerapkan model pembelajaran tersebut dalam kelompok saat mengerjakan LKPD. Di dalam LKPD tersebut hanya tercantum topik permasalahan yang terdiri dari 5 nomor. Di dalam topik permasalahan itu, siswa yang membentuk kelompok diskusi harus menermukan pertanyaan yang cocok dengan pertanyaan apa, mengapa dan bagaimana. Ketiga pertanyaan tersebut harus sesuai bunyinya dengan topik permasalahan yang sudah ditentukan. Kemudian, kelompok diskusi menjawab pertanyaan yang sudah mereka buat sebelumnya dengan berdiskusi di dalam kelompok diskusi. Kelompok diskusi membuat jawaban dengan menganalisis berdasarkan pertanyaan yang sudah mereka buat sebelumnya, tentunya harus berdiskusi. Apabila, ada kelompok yang mengalami kesulitan saat mengerjakan, maka kelompok diskusi dapat berkonsultasi dengan guru yang berperan sebagai fasilitator yang menjadi jembatan agar kelompok diskusi dapat menemukan solusinya. Saat kegiatan diskusi kelompok, guru harus berperan aktif untuk menjadi *time keeper* yang berguna untuk mengingatkan siswa dengan durasi waktu yang sudah ditentukan. Hal ini mendorong siswa untuk serius mengerjakan.



Gambar 4.16 Siswa berdiskusi kelompok untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Created Case Studies*

Setelah kegiatan diskusi kelompok dilakukan, maka siswa diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil jawaban diskusi kelompoknya dengan cara melempar bola kertas yang sudah dibuat sedemikian rupa sebelumnya. Hanya ketua kelompok saja yang diperkenankan untuk melakukan lempar tangkap bola kertas sedangkan anggota kelompoknya ditugaskan untuk mempersiapkan diri menyiapkan bahan presentasi yang sudah didiskusikan sebelumnya. Cara menentukan kelompok mana yang menjadi pertama sampai terakhir dengan melakukan lempar tangkap bola kertas sambil menyanyikan lagu “Maju Tak Gentar”. Siswa harus menyanyikan itu dengan semangat. Saat guru berkata “STOP”, maka bola kertas harus dipegang oleh kelompok yang memegang terakhir kali. Berarti kelompok tersebut mendapat giliran pertama untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, dan begitu seterusnya hingga kelompok terakhir mampu

ke depan kelas. Bagi kelompok yang telah maju, maka diperkenankan duduk di dalam kelompoknya dan melihat presentasi kelompok selanjutnya.

Kelompok diskusi yang terpilih maju ke depan kelas mempresentasikan hasil jawaban diskusinya, sedangkan kelompok lainnya mendengarkan. Kelompok lain diperkenankan memberikan komentar, tanggapan atau pendapat bahkan pertanyaan kepada penyaji presentasi. Hal ini membuat kegiatan pembelajaran semakin aktif dan menambah aktivitas belajar siswa. Guru menjadi *time keeper* memberikan batasan waktu durasi presentasi. Di sisi lain, guru menjadi fasilitator terhadap jawaban yang masih membingungkan.



Gambar 4.17 Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya

Ketika semua kelompok sudah mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, maka guru memberikan *reward* atau penghargaan berupa pemberian bintang pada sisi bagian kanan papan tulis yang sudah di buat sedemikian rupa. Pemberian *reward* ini berguna untuk memberikan

semangat dan motivasi kepada kelompok agar lebih aktif dan kreatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kemudian waktu. Pemberian *reward* juga dilakukan dengan ucapan atau verbal terhadap hasil presentasi siswa.

c) Kegiatan Penutup (5 menit)

Di penghujung pelajaran, siswa bersama dengan guru memberikan hal-hal pokok yang sudah dipelajari sambil difasilitasi oleh guru. Hal-hal pokok tersebut dicatat kemudian dibentuk rangkuman di papan tulis. Siswa dan guru bersama-sama berdoa penutup sebagai ucapan syukur.

2) Siklus II Pertemuan 2 (Kamis,31 Mei 2018 pukul 09.30-10.45 WIB)

a) Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

Pada pertemuan kedua di siklus kedua ini, kegiatan diawali dengan ucapan salam pembuka siswa kepada guru. Guru menanyakan kabar kepada siswa untuk mengetahui kondisi siswa sebelum kegiatan belajar dan mengajar dimulai. Siswa dan guru menundukkan kepala menghayati jasa pahlawan terdahulu lewat lantunan lagu "Gugur Bunga". Siswa duduk di dalam kelompok diskusi. Guru dan siswa bersama-sama melakukan ice breaking dengan tepuk "semangat" dalam rangka menyemangati mereka untuk masuk ke kegiatan belajar. Kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran. Siswa diajak untuk bersemangat terlebih dulu, agar dengan bergerak aktif, mereka tidak mengantuk dan membuat fokus.



Gambar 4.18 Guru memimpin siswa melakukan *ice breaking*

b) Kegiatan Inti (60 menit)

Bagian eksplorasi yang merupakan kegiatan inti di pertemuan kedua siklus II ini diawali dengan bertanya jawab komunikatif siswa dengan guru untuk membahas materi pelajaran yang sedang dipelajari, khususnya materi pelajaran mengenai Perjuangan Melawan Penjajahan Jepang, Organisasi Pergerakan Nasional, serta Sumpah Pemuda. Ketika guru menjelaskan materi pelajaran yang terdapat dalam *power point*, guru melakukan kegiatan tanya jawab guna untuk membangkitkan keaktifan siswa belajar. Kemudian, guru menjelaskan secara singkat dan jelas materi-materi yang muncul di *power point* kepada siswa. Sedangkan, siswa dipersilahkan untuk membaca buku pelajaran yang mereka bawa untuk menguatkan materi yang sedang disampaikan oleh guru. Dengan melihat materi yang terdapat di cetak dan mendiskusikannya, akan menambah pengetahuan siswa.



Gambar 4.19 Guru menjelaskan materi pelajaran melalui *power point*

Kemudian, siswa memahami penjelasan guru mengenai tujuan dan langkah-langkah melakukan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Created Case Studies*. Guru menggunakan lembaran LKPD untuk mendemonstrasi menggunakan model pembelajaran *Student Created Case Studies* yang benar, karena dengan menggunakan LKPD model pembelajaran kooperatif tipe *Student Created Case Studies* dapat dilakukan. Guru memberikan contoh cara mengerjakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Created Case Studies* dengan mengaitkannya pada materi pelajaran Perjuangan Melawan Jepang dan materi disekitarnya. Guru menggunakan cara berkomunikasi tanya jawab kepada siswa membangun pemahaman dan kemampuan analisis siswa.

Siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Created Case Studies* menggunakan kata apa, mengapa dan bagaimana

untuk membuat pertanyaan sesuai topik masalah yang disajikan. Topik masalah siklus II disajikan di LKPD yang berisi gambar tokoh yang nantinya siswa harus memberikan pertanyaan berupa kata apa, mengapa dan bagaimana. Tentunya pertanyaan sesuai dengan topik masalah yang sudah disajikan. Siswa di dalam kelompok diskusi, membuat jawaban sesuai dengan bunyi pertanyaan yang sebelumnya didiskusikan kelompok.



Gambar 4.20 Siswa berdiskusi membuat pertanyaan dan menganalisis jawabannya sesuai dengan topik masalah

Ketika siswa berdiskusi kelompok, guru berperan sebagai fasilitator untuk menjadi jembatan kepada kelompok diskusi yang merasa kesulitan dalam membuat pertanyaan dan jawabannya yang sesuai dengan topik masalah yang telah disajikan. Pada kegiatan ini, guru berperan juga sebagai *time keeper* atau sebagai pengingat waktu, agar siswa disiplin waktu saat di dalam kondisi diskusi kelompok. Ditambah, siswa serius mengerjakan topik masalah yang sudah dibuat sebelumnya.

Siswa diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, pada pertemuan kedua di siklus II ini, semua anggota kelompok diskusi maju ke depan kelas untuk memberikan penjelasan dan pendapat mereka di dalam presentasi kelompok mereka di depan kelas. Untuk menentukan urutan maju pertama, kedua dan seterusnya, maka dilakukanlah undian, caranya dengan melempar bola kertas yang sudah dibuat sedemikian rupa sebelumnya. Hanya ketua kelompok saja yang diperkenankan untuk melakukan lempar tangkap bola kertas sedangkan anggota kelompoknya ditugaskan untuk mempersiapkan diri menyiapkan bahan presentasi yang sudah didiskusikan sebelumnya. Cara menentukan kelompok mana yang menjadi pertama sampai terakhir dengan melakukan lempar tangkap bola kertas sambil menyanyikan lagu "Hari Merdeka". Siswa harus menyanyikan itu dengan semangat. Saat guru berkata "STOP", maka bola kertas harus dipegang oleh kelompok yang memegang terakhir kali. Berarti kelompok tersebut mendapat giliran pertama untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, dan begitu seterusnya hingga kelompok terakhir maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil jawaban kelompok diskusinya. Bagi kelompok yang telah maju, maka diperkenankan duduk di dalam kelompoknya dan melihat presentasi kelompok selanjutnya. Kelompok-kelompok sudah maju ditulis guru di papan tulis. Lalu, diberikan penghargaan berupa bintang dan pujian kepada mereka.



Gambar 4.21 Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya

Kelompok lainnya mendengarkan yang tidak maju ke depan kelas diperkenankan untuk memberikan komentar, tanggapan bahkan pertanyaan kepada penyaji presentasi. Hal ini membuat kegiatan pembelajaran semakin aktif dan siswa bersemangat kembali, karena mereka diaktifkan kreativitasnya. Guru menjadi *time keeper* memberi batasan waktu durasi presentasi. Di sisi lain, guru menjadi fasilitator jawaban yang dirasa membingungkan. Pemberian tanggapan dan pertanyaan berguna membangun wawasan siswa lebih mendalam memahami materi yang sedang dipelajari. Dengan cara ini, kegiatan belajar menjadi aktif dan menyenangkan.



Gambar 4.22 Siswa memberikan tanggapan mengenai hasil diskusi

Siswa mengerjakan tes formatif siklus II yang berjumlah 30 soal. Guru memantau siswa yang belum dalam memahami isi pertanyaan. Siswa diberikan waktu 15 menit untuk mengerjakan tes formatif berupa pilihan ganda. Guru menjadi *time keeper* untuk mendisiplinkan siswa tepat waktu.



Gambar 4.23 Siswa mengerjakan tes formatif siklus II

c) Kegiatan Penutup (5 menit)

Di penghujung pelajaran, siswa diajak untuk menyebutkan hal-hal pokok yang dipelajari dari awal hingga akhir pembelajaran. Guru merangkumnya di papan tulis, agar dapat dipahami oleh siswa yang kemudian di rangkum di buku catatan mereka. Kemudian, siswa dan guru melakukan doa penutup sebagai ucapan syukur.



Gambar 4.24 Siswa dan guru melakukan doa penutup sebagai ucapan syukur

c. Pengamatan (*Observing*)

Observer selama proses penelitian tindakan kelas ini terus mengamati aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Created Case Studies* ini. Observer mengamati model pembelajaran tersebut menggunakan aspek-aspek yang terdapat dalam instrument aktivitas siswa dan guru. Observer mengamati aktivitas guru dan

siswa dalam siklus II ini dengan berpedoman pada catatan lapangan yang sebelumnya sudah dirangkap yang berguna sebagai acuan apakah perbaikan terjadi di siklus II atau tidak terjadi. Catatan harian juga menjadi pemotivasi peneliti untuk memberikan hal yang maksimal terhadap pelaksanaan penelitian tindakan kelas di siklus II ini.

Jika dilihat dari siklus II yang telah berjalan, maka semua aspek dalam instrument aktivitas siswa dan guru yang masing-masing tertuang di dalam 5 pernyataan telah terpenuhi serta mendapatkan hasil yang maksimal jika dinilai oleh observer (wali kelas V SDN Setiabudi 01 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan). Siklus II yang telah berjalan, memperlihatkan kemajuan yang signifikan dari aktifnya siswa saat sesi tanya jawab saat pelajaran berjalan, siswa menyukai pembawaan guru yang menyelipkan humor, siswa menikmati pembawaan guru yang menggunakan bahasa tubuh yang aktif, siswa betah duduk berlama-lama karena melihat video pembelajaran lebih lama, tampilan *power point* yang menarik minat siswa dan aktifnya siswa untuk menanggapi hasil presentasi kelompok diskusi sesi presentasi dilakukan.

Setelah rangkaian siklus II berjalan, maka ditemukan hasil pengamatan aktivitas siswa dan guru yang disajikan dalam catatan lapangan. Hasil pengamatan aktivitas siswa dan guru yang telah diamati oleh observer ini disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.4
Hasil Temuan Observer dalam Instrument Pengamatan Model
Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Created Case Studies* pada
Aktivitas Guru di Siklus II

No.	Aktivitas yang diamati	Hasil dari Observer
1.	Pembagian kelas ke dalam kelompok-kelompok diskusi kemudian diatur dengan duduk melingkar dalam kelompok	Guru mampu mengorganisir dan memimpin pembagian kelas ke dalam kelompok. Terdapat 6 kelompok diskusi yang diberikan nama-nama pahlawan nasional. Adanya pemberian foto pahlawan nasional yang menjadi identitas kelompok.
2.	Penyajian materi dengan berdiskusi bersama murid mengenai materi pembelajaran	Guru sudah menyampaikan materi dengan jelas dan menyisipkan humor yang membuat siswa betah belajar.
3.	Pemberitahuan tujuan cara belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>student created case studies</i> kepada siswa	Guru telah detail dan memberikan penekanan mengenai langkah melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Created Case Studies</i> dengan melibatkan siswa mendemonstrasikannya.
4.	Pemberian tugas diskusi untuk membuat pertanyaan apa, mengapa dan bagaimana serta jawabannya sesuai dengan topik masalah topik masalah	Guru efektif menjadi fasilitator bagi keseluruhan kelompok diskusi, sehingga kelompok diskusi mampu membuat pertanyaan serta jawaban sesuai dengan topik diskusi
5.	Pemberian kesempatan kepada semua kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi yang telah dibuat sebelumnya dengan kreatif	Guru sudah tepat memperhatikan durasi waktu presentasi semua kelompok, sehingga kegiatan presentasi berjalan sesuai waktu.

Tabel 4.5
Hasil Temuan Observer dalam Instrument Pengamatan Model
Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Created Case Studies* pada
Aktivitas Siswa di Siklus II

No.	Aktivitas yang diamati	Hasil dari Observer
1.	Siswa memposisikan diri mereka di dalam kelompok diskusi dan duduk melingkar dalam kelompok	Siswa dapat memposisikan diri di dalam kelompok diskusinya sesuai dengan nama pahlawan nasional sebagai identitasnya dengan tertib
2.	Siswa komunikatif terhadap jalannya pembelajaran dan memahami isi materi lewat media pembelajaran yang diberikan	Siswa aktif bertanya jawab saat menerima pelajaran dari guru
3.	Siswa memahami tujuan cara belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Created Case Studies</i>	Siswa memahami model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Created Case Studies</i> sehingga lancar bekerja sama menemukan solusi atas topik masalah.
4.	Siswa mengerjakan soal diskusi di	Siswa dapat mengaplikasikan model

	LKPD dengan membuat pertanyaan apa, bagaimana, dan mengapa sesuai dengan topik yang diberikan beserta jawabannya sesuai dengan topik yang diberikan	pembelajaran <i>Student Created Case Studies</i> , sehingga dapat berdiskusi di dalam kelompoknya untuk membuat pertanyaan apa, mengapa dan bagaimana yang sesuai topik diskusi serta dapat menganalisis jawaban yang sesuai dengan pertanyaan.
5.	Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan kreatif dan menaguasai hasil diskusi kepada siswa lainnya	Siswa kreatif dan menguasai isi jawaban yang sudah mereka diskusikan sebelumnya di dalam kelompok, serta terlihat keberanian siswa untuk memberikan tanggapan terhadap hasil presentasi kelompok.

Jika dilihat dari segi afektifnya, siswa juga tampak disiplin waktu dalam mengerjakan tugas LKPD yang didiskusikan oleh mereka, siswa juga bersikap disiplin sepanjang pelajaran dilakukan. Untuk segi kognitifnya, hasil belajar siswa juga mencapai peningkatan hampir 24% siswa yang diatas KKM 64. Adapun presentase keberhasilan pelaksanaan instrument aktivitas guru dan siswa mencapai 100%. Terlihat dengan hasil catatan lapangan dari observer dan hasil penilaian instrument pengamatan aktivitas siswa dan guru yang mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Setelah melakukan rangkaian peneltian tindakan kelas dari siklus I dan siklus II, terjadi peningkatan terhadap hasil pengamatan instrument aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooepratif tipe *Student Created Case Studies* di siswa kelas V SDN Setiabudi 01 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan. Hasil akhir di siklus II yang diperoleh dari pengamatan instrument aktivitas guru dan siswa yaitu sebesar 100%. Untuk hasil belajar siswa di siklus II ini mencapai presentase ketuntasan diatas KKM 64 sebesar 90,47%. Torehan presentase ini diatas

dari hasil siklus I yang memperoleh hasil sebesar 66,66%. Berikut ini adalah hasil belajar yang mampu ditoreh oleh siswa kelas V SDN Setiabudi 01 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan yang disajikan dalam tabel berikut ini

Tabel 4.6
Data Tes Evaluasi Hasil Belajar IPS Kelas V SDN Setiabudi 01 Pagi
Setiabudi Jakarta Selatan
Siklus II

No.	Nama Inisial	Nilai	Keterangan
1.	AK	80	TUNTAS KKM
2.	AEP	90	TUNTAS KKM
3.	BDA	70	TUNTAS KKM
4.	CR	66	TUNTAS KKM
5.	DH	83	TUNTAS KKM
6.	FNR	80	TUNTAS KKM
7.	GP	36	BELUM TUNTAS KKM
8.	KAJ	66	TUNTAS KKM
9.	LR	90	TUNTAS KKM
10.	MR	76	TUNTAS KKM
11.	MRS	36	BELUM TUNTAS KKM
12.	MAS	76	TUNTAS KKM
13.	MFA	83	TUNTAS KKM
14.	NA	66	TUNTAS KKM
15.	NS	70	TUNTAS KKM
16.	RNR	80	TUNTAS KKM
17.	RA	66	TUNTAS KKM
18.	RPP	66	TUNTAS KKM
19.	RAK	66	TUNTAS KKM
20.	SIY	73	TUNTAS KKM
21.	SS	66	TUNTAS KKM
Total Nilai		1485	
Nilai Rata-Rata		70,71	TUNTAS KKM : 19
Persentase KKM \geq 64		90,47%	BELUM TUNTAS KKM : 2
Jumlah Siswa		21 siswa	21 siswa

Berdasarkan hasil belajar yang disajikan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa di dalam pelaksanaan di siklus II ini telah mengalami peningkatan dari hasil belajar IPS kelas V SDN Setiabudi 01 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan. Di siklus II ini, hasil yang dicapai sudah mencapai target penelitian yang sebesar 90%. Jika dilihat dari siklus I siswa yang mencapai

KKM di atas 64 sebanyak 14 siswa, sedangkan ada 7 siswa masih memperoleh KKM dibawah 64. Di siklus I memperoleh nilai rata-rata sebesar 64 dengan presentase ketuntasan di atas KKM sebesar 66,66%. Dibandingkan hasil yang diperoleh di siklus II ini, siswa mencapai nilai KKM di atas 64 sebanyak 19 siswa atau sebesar 90,47%, sedangkan yang berada di bawah KKM sebanyak 2 siswa. Untuk hasil belajar di siklus II ini memiliki nilai rata-rata sebesar 70,71. Jika dilihat dari hasil belajar maupun instrument aktivitas dari siklus I ke II mengalami peningkatan.

Maka, melalui rangkaian penelitian tindakan kelas dari siklus I dan siklus II yang telah berjalan, peneliti memutuskan bahwa penelitian tindakan kelas melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Created Case Studies* untuk siswa kelas V SDN Setiabudi 01 Pagi Setiabudi, Jakarta Selatan telah tercapai dan tuntas. Maka, tidak dibutuhkan siklus selanjutnya.

B. Pemeriksaan Keabsahan Data

Ketika ingin terjun ke lapangan, peneliti terlebih dahulu melakukan pengujian terhadap data-data yang telah dibuat sedemikian rupa kepada ahlinya atau disebut validator. Peneliti memvalidasi bertujuan agar segala data yang sudah dibuat yang nantinya disebarakan di lapangan, apakah telah sesuai dengan judul skripsi, model pembelajaran yang digunakan dan kebutuhan dari siswa kelas V SDN Setiabudi 01 Pagi Jakarta Selatan. Untuk keabsahan penelitian, maka dibutuhkan teknik penelitian dengan teknik

triangulasi dengan data penelitian. Data penelitian tersebut berupa data proses dan data penelitian. Data proses ini jika dilihat berupa lembar pengamatan aktivitas guru dan lembar pengamatan aktivitas siswa. Sedangkan, untuk data hasil bisa dilihat melalui hasil tes formatif pilihan ganda sebanyak 30 soal dan non tes penilaian sikap terhadap peningkatan belajar IPS di kelas V SDN Setiabudi 01 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan. Kedua data tersebut di sudah dilakukan prosedur validasi oleh ahlinya atau validator dari segi instrumentnya dan penggunaan bahasa yang tepat di dalam instrument tersebut. Maka setelah dilakukannya validasi, semua data-data telah valid dan sudah ditanda tangani oleh validator.

Data penelitian yang sudah diperoleh berdasarkan hasil diskusi dengan observer, kepala sekolah. dan berbagai sumber terpercaya yang membuat data-data yang telah diperoleh semakin baik berkat pengamatan dan perbaikan yang dilakukan secara terus menerus. Maka data penelitian hasil belajar IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Created Case Studies* di kelas V SDN Setiabudi 01 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan dinyatakan sah.

C. Analisis Data

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh dari 21 siswa kelas V SDN Setiabudi 01 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan, data hasil berasal dari tes formatif berupa pilihan ganda A – D sebanyak 30 soal yang dilakukan pada

akhir pembelajaran di siklus I dan akhir pembelajaran di siklus II. Dapat dikatakan juga, tes formatif pilihan ganda tersebut terjadi di pertemuan tiap siklusnya. Data yang sudah dikerjakan yang kemudian dievaluasi lalu terkumpul, maka dianalisis dengan cermat oleh peneliti.

Sebagai hasil evaluasi yang diperoleh, kemudian dikumpulkan untuk dianalisis oleh peneliti, maka hasil belajar siswa kelas V SDN Setiabudi 01 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Student Created Case Studies* sebagai berikut :

1. Analisis Data Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Data hasil ini diperoleh melalui tes formatif sebanyak 30 soal dengan opsi atau pilihan ganda A – D. Tes formatif tersebut memiliki target pencapaian atau dikenal sebagai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar ≥ 64 , bisa dikatakan melebihi atau sama dengan nilai 64 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan IPS di kelas V SDN Setiabudi 01 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan. Data diperoleh 21 jumlah siswa kelas V SDN Setiabudi 01 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan.

Data yang diperoleh menunjukkan presentase siswa kelas V SDN Setiabudi 01 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan diatas KKM di siklus I sebesar 66,66% atau sebanyak 14 siswa yang tuntas. Sedangkan, ketika tes formatif di siklus II yang telah dilakukan, menunjukkan terjadi peningkatan presentase siswa yang berhasil tuntas di atas KKM. Terdapat 90,47% siswa yang tuntas atau sekitar 19 siswa. Terjadi peningkatan hampir 24% terhadap

persentasi hasil belajar siswa kelas V SDN Setiabudi 01 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan. Maka kesimpulannya, model pembelajaran kooperatif tipe *Student Created Case Studies* dapat dihentikan karena sudah berhasil menggapai presentase ketuntasan siswa sebesar 90%. Berikut ini merupakan hasil peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.7
Ketuntasan Hasil Belajar IPS Siswa kelas V SDN Setiabudi 01 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan

Siklus	Jumlah Siswa Tuntas KKM	Jumlah Siswa Belum Tuntas KKM	Presentase Siswa Tuntas KKM (%)	Prsentase siswa Belum Tuntas KKM (%)
Siklus I	14 siswa	7 siswa	66,66%	33,33%
Siklus II	19 siswa	2 siswa	90,47%	9,52%

2. Analisis Data Peningkatan Rata-Rata Nilai Hasil Belajar Siswa

Lembaran evaluasi atau tes formatif diberikan pada pertemuan kedua di tiap siklusnya. Hasil yang diperoleh pada siklus I dari jumlah siswa sebanyak 21 siswa, memperoleh jumlah nilai sebesar 1371 dengan rata-rata nilai sebesar 65,28. Hasil di siklus II tentunya berbeda dibandingkan hasil di siklus I. Disiklus II ini, jumlah nilai yang diperoleh sebesar 1485 dengan rata-rata nilai sebesar 70,71.

Telah diketahui nilai rata-rata hasil belajar IPS kelas V SDN Setiabudi 01 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan dengan materi “Perjuangan Melawan Penjajahan”. Maka disimpulkan hasil belajar dari 21 siswa kelas V SDN

Setiabudi 01 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan mengalami peningkatan.

Tampilan nilai rata-rata dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8
Rata-Rata Nilai IPS Siswa kelas V SDN Setiabudi 01 Pagi Setiabudi
Jakarta Selatan dengan materi
Perjuangan Melawan Penjajahan

Siklus	Total Nilai Seluruh Siswa	Rata-Rata Nilai Siswa
Siklus I	1371	65,28
Siklus II	1485	70,71

3. Analisis Data Pengamatan Aktivitas Guru menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Created Case Studies*

Pengamatan ini terdiri dari 5 butir pernyataan tentang aktivitas guru saat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Created Case Studies* di dalam kelas. Tiap nomor pernyataan tersebut menunjukkan telah terlaksana atau tidaknya pernyataan aktivitas guru yang terdiri 5 aktivitas.

Pada siklus I, observer memberikan 4 pernyataan guru yang sudah terlaksana saat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *student created case studies*. Tiap butir pernyataan bernilai 1 point, sehingga persentase lembar pengamatan aktivitas guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Created Case Studies* sebesar 80%. Sedangkan, siklus II observer memberikan 5 pernyataan aktivitas terlaksana semua saat guru melakukan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Created Case Studies* dengan presentase sebesar 100%. Di bawah ini merupakan tabel pengamatan hasil aktivitas guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Created Case Studies*

Tabel 4.9
Data Pengamatan Aktivitas Guru menggunakan
Model Pembelajaran Kooperatif Tipe
Student Created Case Studies
di kelas V SDN Setiabudi 01 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan

Siklus	Jumlah Skor Pernyataan	Persentase Pengamatan Aktivitas Guru
Siklus I	4	80%
Siklus II	5	100%

4. Analisis Data Pengamatan Aktivitas Siswa menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Created Case Studies*

Pengamatan ini terdiri dari 5 butir pernyataan tentang aktivitas siswa saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Created Case Studies* di materi “Perjuangan Melawan Penjajahan”. Tiap nomor pernyataan tersebut menunjukkan telah terjalankan atau tidaknya pernyataan aktivitas siswa yang terdiri dari 5 aktivitas.

Pada siklus I, observer memberikan 3 pernyataan yang telah terlaksana siswa dari banyak 5 pernyataan model pembelajaran kooperatif tipe *student created case studies*. Setiap butir pernyataan ini bernilai 1 point, sehingga presentase lembar pengamatan aktivitas siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Created Case Studies* ini sebesar 60%. Sedangkan, pada siklus II observer memberikan 5 pernyataan yang sudah terlaksana semua oleh siswa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Created Case Studies* dalam kelas. Kelima pernyataan tersebut sudah terpenuhi dan diberikan presentase sebesar 100%. Data disajikan dalam table dibawah ini :

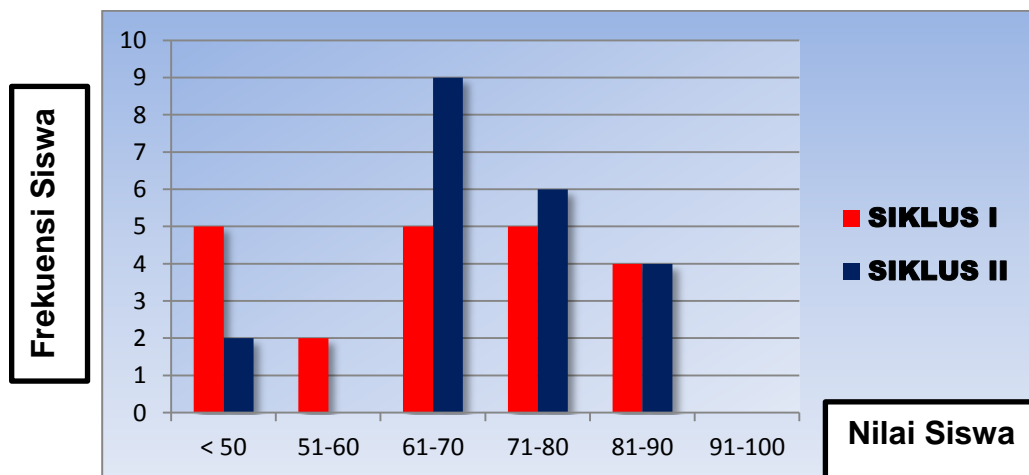
Tabel 4.10
Data Pengamatan Aktivitas Siswa menggunakan
Model Pembelajaran Kooperatif Tipe
Student Created Case Studies
di kelas V SDN Setiabudi 01 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan

Siklus	Jumlah Skor Pernyataan	Persentase Pengamatan Aktivitas Guru
Siklus I	3	60%
Siklus II	5	100%

D. Interpretasi Hasil Analisis

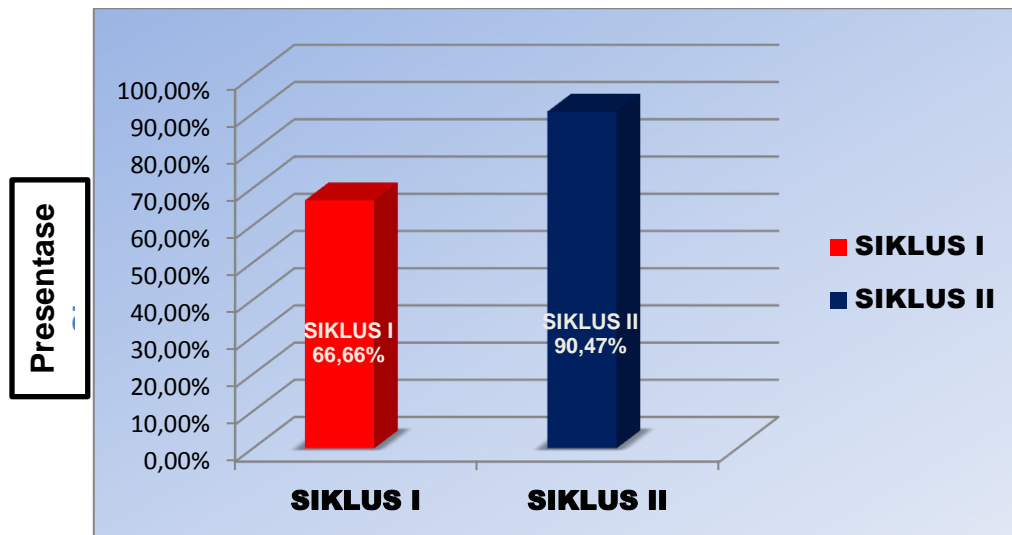
Semua data yang telah diinput akan dianalisis, kemudian akan dilaporkan ke bentuk diagram batang. Melalui diagram batang, akan terlihat besarnya angka dan grafiknya. Berikut ini adalah penyajian datanya :

1. Rentang Hasil Belajar Siswa



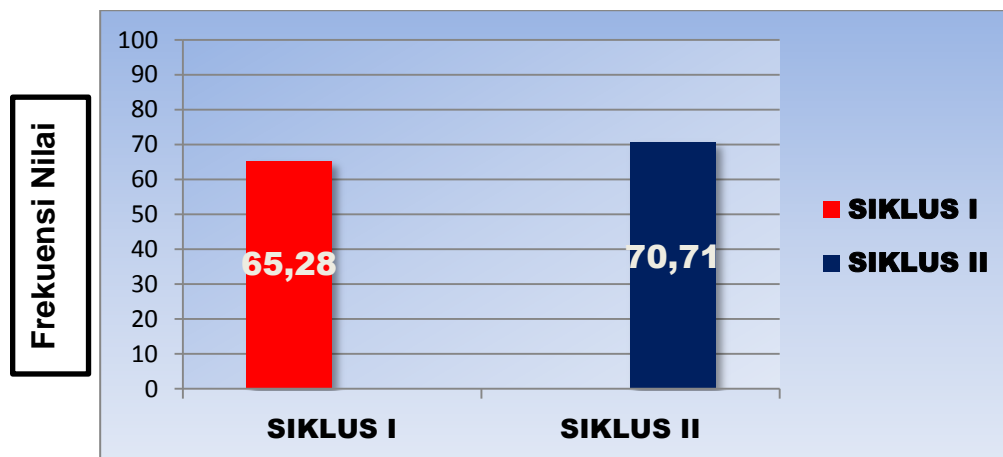
Gambar 4.25 Grafik Rentang Hasil Belajar Siswa
Kelas V SDN Setiabudi 01 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan

2. Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa



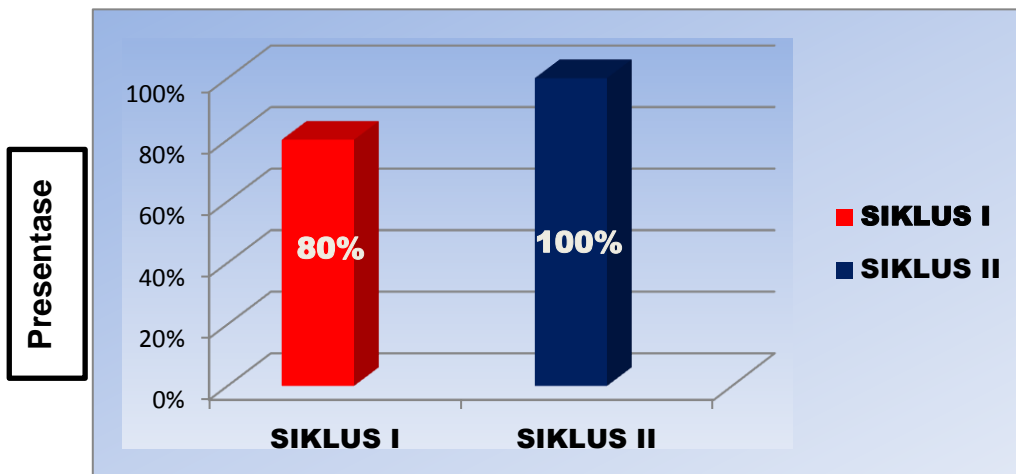
Gambar 4.26 Grafik Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Setiabudi 01 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan

3. Nilai Rata-Rata Hasil Belajar IPS



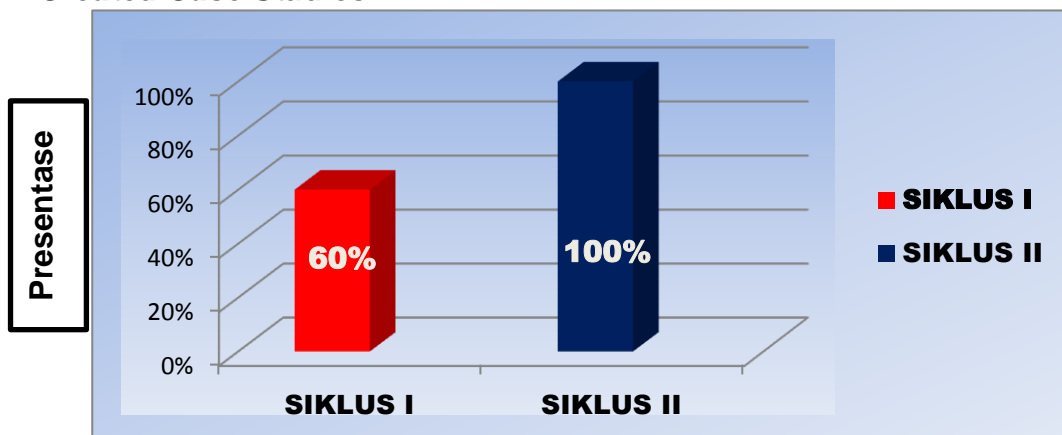
Gambar 4.27 Grafik Rata-Rata Nilai kelas V SDN Setiabudi 01 Pagi

4. Presentase Pengamatan Aktivitas Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Created Case Studies*



Gambar 4.28 Grafik Ketuntasan Pengamatan Aktivitas Guru Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Created Case Studies*

5. Presentase Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Created Case Studies*



Gambar 4.29 Grafik Ketuntasan Pengamatan Aktivitas Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Created Case Studies*

E. Pembahasan Mengenai Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilakukan sebanyak 2 siklus. Tiap siklusnya terdiri dari 2 pertemuan. Keseluruhannya siklus tersebut membahas materi Ilmu Pengetahuan Sosial dengan materi Perjuangan Melawan Penjajahan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Created Case Studies* di kelas V SDN Setiabudi 01 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan.

Setelah dilakukannya penelitian sebanyak 2 siklus, maka yang terjadi adalah ada peningkatan hasil belajar dari aspek kognitif. Alhasil, model pembelajaran kooperatif tipe *Student Created Case Studies* berhasil dilakukan di kelas V SDN Setiabudi 01 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan. Berikut ini adalah penjelasan data-data hasil dan proses dibawah ini :

1. Data Hasil Nilai Rata-Rata IPS Siswa kelas V SDN Setiabudi 01 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan

Data hasil belajar siswa ini diambil pada pertemuan kedua di tiap siklusnya, jadi terjadi 2 kali pengambilan data hasil berupa tes formatif berupa pilihan ganda A – D. Dari hasil di siklus I ternyata hasil belajar siswa memiliki total jumlah nilai sebesar 1371 dengan nilai rata-rata sebesar 65,28.

Setelah di lakukan tindakan penelitian kelas di siklus II, hasil belajar didapatkan lebih baik dibandingkan hasil belajar IPS siswa di siklus I. Jumlah hasil belajar siswa setelah diinput dan dianalisis sebesar 1485 dengan nilai rata-rata sebesar 70,71. Bisa dilihat adanya peningkatan hasil belajar IPS

dengan materi Perjuangan Melawan Penjajahan di kelas V SDN Setiabudi 01 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan.

2. Data Hasil Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa kelas V SDN Setiabudi 01 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan

Data presentase hasil belajar siswa yang telah diinput pada tes formatif I dan II menunjukkan peningkatan hasil belajar. Di siklus pertama presentase ketuntasan hasil belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Created Case Studies* di atas nilai 64 mencapai 66,66% atau sebanyak 14 siswa yang melampaui nilai KKM diatas 64. Sedangkan untuk di siklus kedua, presentase ketuntasan hasil belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Created Case Studies* di atas nilai 64 mencapai 90,47% atau sebanyak 19 siswa.

3. Data Pengamatan Aktivitas Guru melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Created Case Studies*

Menurut hasil data observer, pengamatan aktivitas guru melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Created Case Studies*, di siklus I ada 4 point aktivitas guru yang terlaksana saat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Created Case Studies* di kelas V SDN Setiabudi 01 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan. Sedangkan, untuk siklus II semua 5 pernyataan aktivitas guru sudah terlaksana oleh guru saat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Created Case Studies* di kelas V SDN Setiabudi 01 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan.

Pada pengamatan aktivitas guru diamati observer, disiklus I presentase mencapai 80% dan terjadi peningkatan disiklus II dengan presentase 100%. Maka aktivitas pengamatan aktivitas guru model pembelajaran kooperatif tipe *Student Created Case Studies* terjadi peningkatan.

4. Data Pengamatan Aktivitas Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Created Case Studies*

Menurut hasil data observer, pengamatan aktivitas siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Created Case Studies*, di siklus I ada 3 point aktivitas siswa yang terlaksana. Sedangkan, untuk siklus II ada 5 pernyataan aktivitas siswa terlaksana menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Created Case Studies* di kelas V SDN Setiabudi 01 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan.

Dipengamatan aktivitas guru yang diamati observer, disiklus I presentase mencapai 60% dan terjadi peningkatan disiklus II dengan presentase 100%. Maka aktivitas pengamatan aktivitas guru model pembelajaran kooperatif tipe *Student Created Case Studies* terjadi peningkatan. Disimpulkan, pengamatan aktivitas siswa dan guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Created Case Studies* di kelas V SDN Setiabudi 01 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan telah terjadi peningkatan.